

ANALISIS KOMPETENSI *SAFETY COMMUNICATION* PETUGAS KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
(K3) KONSTRUKSI DI PT. X KOTA SEMARANG

YOULAN SEPTIANI – 25010112120083

(2016 - Skripsi)

Sektor konstruksi menyumbang angka kecelakaan kerja tertinggi di Indonesia. Salah satu langkah preventif untuk meminimalisasi risiko kecelakaan adalah komunikasi K3 (*safety communication*). PT. X mempunyai beberapa proyek di Jawa Tengah, salah satunya adalah proyek pembangunan gedung Y yang terletak di Kota Semarang. Jumlah staff dan pekerjanya sekitar 220 orang dengan petugas K3L berjumlah 3 orang. Pada proyek pembangunan gedung Y masih ditemukan angka kecelakaan, penggunaan APD tidak lengkap, pemasangan *safety sign* kurang lengkap, dan program komunikasi K3 yang tidak rutin dilakukan. Petugas K3 konstruksi harus mempunyai kompetensi komunikasi yang telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 307 Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi *safety communication* petugas K3 konstruksi di PT. X Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam dan observasi. Subjek penelitian ini berjumlah 11 orang, dengan 3 orang sebagai informan utama dan 8 orang sebagai informan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan petugas K3L PT. X telah memenuhi 60% kriteria unjuk kerja dalam elemen kompetensi melaksanakan komunikasi dua arah yang efektif dalam rangka pelaksanaan K3 di tempat kerja, petugas K3L PT.X belum memenuhi semua kriteria unjuk kerja dalam elemen kompetensi mengomunikasikan sistem manajemen K3 perusahaan kepada pihak-pihak terkait, petugas K3L PT.X telah memenuhi 75% kriteria unjuk kerja dalam elemen kompetensi melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait. Petugas K3L harus melakukan pengawasan lebih ketat agar pekerja tidak melanggar aturan K3 di tempat kerja.

**Kata Kunci:** *kompetensi, safety communication, petugas K3 konstruksi*